

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Kota Pasuruan

Pasuruan merupakan salah satu kota di bagian utara pulau Jawa yang memiliki pelabuhan besar. Kota Pasuruan merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan VOC, karena mereka menganggap Kota Pasuruan sebagai Kota Bandar dengan keberadaan pelabuhannya yang digunakan untuk sarana transportasi perdagangan. Hal itu membuat Belanda banyak mengadakan kegiatan perekonomian di Kota Pasuruan.

Kejayaan Kota Pasuruan yang terus berlanjut dimasa kolonial dengan dijadikannya sebagai ibukota residensi. Status sebagai ibukota residensial inilah yang mendorong dibangunnya berbagai fasilitas publik seperti rumah sakit, gedung perkantoran maupun permukiman untuk orang-orang Hindia Belanda. Bangunan-bangunan ini kebanyakan didirikan di sepanjang kawasan *Hereenstrat* (Jalan Pahlawan) yang di masa lalu merupakan kawasan elit.

Pemerintah Kota Pasuruan banyak melakukan upaya pelestarian, karena bangunan kuno di Kota Pasuruan yang mempunyai potensi cagar budaya, terdapat kurang lebih 110 bangunan yang memiliki ciri arsitektur khas Arab, China, Tradisional maupun kolonial. (jawatimuran.wordpress.com)

Pada saat itu permintaan jumlah gula di pasar Eropa melonjak tinggi, sehingga membuat pihak Belanda untuk mencoba komoditi tebu. Menurut Elson (*Javanese Peasant and the Colonial Sugar Industry, Impact and Change in an east java Residency, 1930-1940, 1984*) bahwa kondisi tanah Kota Pasuruan sangat cocok untuk tanaman tebu dan dapat menghasilkan kadar gula dalam tebu yang tinggi sehingga pengembangan tebu di Kota Pasuruan dapat berkembang pesat. Handinoto (*Perkembangan Kota dan arsitektur Kolonial Belanda di Surabata 1870-1940, 1996*) juga menyimpulkan bahwa letak Kota Pasuruan yang berfungsi dengan baik dengan memiliki pelabuhan untuk transportasi perdagangan dan gudang-gudang pengiriman barang khususnya untuk memfasilitasi perkebunan tebu.

1.1.2. Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula (P3GI) di Pasuruan

Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula (P3GI) merupakan salah satu lembaga riset perguruan tinggi di Kota Pasuruan yang mempunyai potensi cagar budaya. P3GI yang memiliki sejarah panjang dengan usia lebih dari ± 127 tahun, yang dulu bernama *Het Proefstation voor de Java Suiker Industrie*. Pada waktu didirikan pada tahun 1887, institusi ini berperan dalam mendukung industri gula di wilayah Hindia Belanda agar mampu memberikan pelayanan kepada *stakeholders*, penyandang dana dan para pengguna teknologi gula. P3GI menjadi satu-satunya lembaga penelitian di Indonesia yang khususnya meneliti tentang gula dan pemanis. Ada dua hal yang melatarbelakangi berdirinya P3GI, yakni: (sugarresearch.com, 2008)

- A. Menanggulangi serangan penyakit “Sereh” yang menghebat melanda hampir seluruh tanaman tebu di dunia,
- B. Mengimbangi dan memenangkan persaingan/ancaman gula bit khususnya dari Eropa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2010), Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Indonesia merupakan salah satu bangunan pelestarian, karena terdapat beberapa bangunan yang masih belum mengalami perubahan. Kondisi fisik bangunan-bangunan pada P3GI mengalami degradasi arsitektural. Dikarenakan kepemilikan P3GI bukan milik pemerintah lagi melainkan menjadi badan kepemilikan pribadi, sehingga dana untuk perawatan bangunan tidak banyak dan tidak mendapat penambahan dana tambahan dari pemerintah. Minimnya pendanaan dalam perawatan gedung P3GI, membuat minimnya perawatan dan pemeliharaan aset kota Pasuruan.

Eksterior bangunan pada Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Indonesia di Kota Pasuruan, merupakan arsitektur peralihan yang timbul antara tahun 1890 sampai tahun 1915 di Hindia Belanda karena memiliki ciri-ciri bangunan yang menggunakan gevel dan mempunyai serambi untuk penyesuaian terhadap iklim di Indonesia yaitu iklim tropis basah. Gaya ini timbul sebelum masuknya arsitek profesional Belanda tahun 1915an di Hindia Belanda. (Pradipta, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta hanya sebatas kantor P3GI dan pelestarian objek bangunan kantor P3GI. Tetapi lembaga P3GI tidak hanya memiliki gedung penelitian dan kantor, melainkan memiliki rumah dinas dengan jumlah 61 unit (Staff P3GI, 2014). Rumah

dinas yang berada di jalan Pahlawan yang merupakan rumah dinas peninggalan Kolonial Belanda dengan umur bangunan lebih dari 50 tahun. Rumah dinas yang selain berada di Jl. Pahlawan (Jl. Tengger, Jl. Veteran, Jl. Panglima Sudirman, dan Jl. Pucangan) merupakan bangunan baru dengan umur bangunan kurang dari 50 tahun.

Beberapa rumah dinas yang berada di Jalan Pahlawan mulai punah. Penambahan ruang pada rumah dinas, perubahan bentuk rumah menjadi rumah yang lebih mengikuti *style* rumah modern, perubahan fungsi rumah dinas menjadi bangunan komersial serta adanya rumah dinas yang sudah diratakan oleh tanah.

“Di tengah pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Intensif Tentang Pelestarian Cagar Budaya, sebuah bangunan kuno di jalan Pahlawan Kota Pasuruan dibongkar. Wisma kuno yang dibangun zaman Belanda yang kini menjadi kompleks Pusat Penelitian dan Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) perlahan diratakan dengan tanah” (sumber: sindonews.com)

Kepemilikan lembaga P3GI yang bukan menjadi lembaga milik pemerintah dan adanya pemindahan kepemilikan pada beberapa rumah dinas P3GI, sehingga bangunan yang sudah ditentukan sebagai bangunan cagar budaya di Pasuruan mulai menghilang secara perlahan dengan dibuktikannya berita dari sindonews.

Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Indonesia (P3GI) yang merupakan lembaga peninggalan pemerintah Hindia Belanda dengan kondisi beberapa bangunan belum mengalami perubahan bentuk. Karakteristik yang ditinggalkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada fasad bangunan, yang masih dipertahankan, masih sangat kuat. Seperti yang sudah dijelaskan pada penelitian sebelumnya, bahwa kantor P3GI merupakan salah satu bangunan kolonial yang dilestarikan di Pasuruan dan beberapa gedung masih belum mengalami perubahan. Beberapa rumah dinas yang mulai diratakan dengan tanah dimana rumah dinas yang berada di Jalan Pahlawan merupakan salah satu bangunan yang dilestarikan oleh pemerintah kota Pasuruan dan kepemilikan bangunan yang bukan merupakan kepemilikan pemerintah, membuat pemerintah kesulitan dalam Raperda Intensif Tentang Cagar Budaya di Jalan Pahlawan, sehingga kesulitan tersebut akan berdampak hilangnya karakter bangunan P3GI. Semakin sedikitnya rumah dinas P3GI dan perubahan bentuk fasad bangunan, secara perlahan akan hilangnya karakter visual fasad pada P3GI.

Karakter bangunan dapat dilihat dari bentuk fasad suatu bangun sehingga diperlunya kajian tentang fasad bangunan komposisi dan proporsi untuk melihat karakter bangunan P3GI pada bangunan kantor dan rumah dinas. Proporsi merupakan salah satu elemen pada komposisi, tetapi pada penelitian ini proporsi lebih didetailkan karena untuk mengetahui sistem proporsi yang digunakan pada bangunan P3GI. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Indraswara, 2011, Gedung Marba merupakan salah satu peninggalan pemerintahan Belanda di Kota Semarang yang didirikan pada tahun 1894 yang menggunakan sistem proporsi *Golden Section* didalam menentukan bukaan-bukaan seperti pintu dan jendela pada fasad Gedung Marba. *Golden Section* merupakan salah satu sistem proporsi yang bisa diaplikasikan pada ilmu arsitektur dunia. P3GI yang didirikan pada tahun 1887 oleh pemerintah Belanda yang lebih dulu didirikan dibandingkan gedung Marba yang juga merupakan salah satu peninggalan pemerintah Belanda, apakah memiliki kesamaan sistem proporsi *Golden Section* pada fasad bangunan. Lokasi kantor P3GI dan rumah dinas P3GI tidak berada disatu tempat yang sama melainkan terpisah, sehingga kesinambungan visual pada fasad bangunan kantor dan rumah dinas P3GI akan mengetahui karakter visual dari P3GI.

1.2. Identifikasi Masalah

Lembaga P3GI merupakan salah satu lembaga penelitian pamanis yang terdapat di Kota Pasuruan yang beberapa gedungnya dilestarikan. Lembaga P3GI memiliki beberapa gedung kantor dan rumah dinas yang dilestarikan, tetapi tidak semua gedung yang dilestarikan karena beberapa merupakan bangunan baru dan umur usia bangunan tidak lebih dari 50 tahun. Gedung pada kantor P3GI dan rumah dinas P3GI yang berada di jalan Pahlawan merupakan salah satu bangunan cagar budaya. Rumah dinas merupakan rumah dinas peninggalan Kolonial Belanda yang masih terlihat bentuk aslinya, sedangkan pada rumah dinas yang lain sudah mengalami perubahan total atau dihancurkan dan digantikan dengan bangunan baru. Karakter asli dari P3GI secara perlahan mulai menghilang dengan berkurangnya jumlah bangunan dan mulai adanya penambahan bagian pada fasad bangunan yang menutupi bagian fasad asli bangunan.

Untuk mengetahui karakteristik fasad bangunan, perlunya ada penelitian pada komposisi dan proporsi fasad bangunan. Proporsi yang ditinjau pada P3GI yaitu sistem proporsi *Golden*

Section dimana ditemukannya pada bangunan peninggalan pemerintah Belanda (Gedung Marba) dengan umur bangunan yang lebih muda dari gedung P3GI yang menggunakan sistem *Golden Section* untuk menentukan peletakan jendela dan pintu pada bagian fasad gedung. Kesenambungan visual yang dihasilkan dengan melihat komposisi dan proporsi fasad gedung antara kantor P3GI dan rumah dinas P3GI dapat mengetahui karakter dari P3GI.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh pada penelitian di Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Pasuruan, yaitu :

- a. Bagaimana komposisi fasad antara bangunan kantor P3GI dan rumah dinas P3GI.
- b. Bagaimana sistem proporsi yang digunakan dalam peletakan elemen-elemen penyusun fasade pada fasade kantor P3GI dan rumah dinas P3GI.
- c. Apakah terdapat kesinambungan visual fasad bangunan kantor P3GI dan rumah dinas P3GI.

1.4. Batasan Masalah

Rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka terdapat batasan-batasan masalah yang akan digunakan, yaitu:

- a. Bangunan yang diambil pada kantor P3GI dan rumah dinas P3GI merupakan bangunan peninggalan pemerintah Kolonial Belanda dengan umur bangunan lebih dari 50 tahun.
- b. Komposisi pada fasad bangunan yang belum mengalami perubahan secara keseluruhan didalam melihat kesinambungan visual antara gedung P3GI dan rumah dinas P3GI.
- c. Proporsi pada fasad bangunan yang belum mengalami perubahan dengan meninjau sistem *Golden Section* pada sistem proporsi yang digunakan pada gedung P3GI dan rumah dinas P3GI yang merupakan peninggalan pemerintah Belanda.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan penelitian yang diharapkan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis komposisi fasad bangunan P3GI dan rumah dinas P3GI berdasarkan peletakan tiap elemen penyusun fasad pada bangunan dengan fungsi bangunan yang berbeda-beda. .
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis proporsi *Golden Section* yang digunakan dalam peletakan elemen-elemen penyusun fasad pada tampak bangunan P3GI dan rumah dinas P3GI yang merupakan bangunan peninggalan pemerintah Belanda.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis kesinambungan visual antara bangunan pada lembaga P3GI dan rumah dinas P3GI.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian komposisi dan proporsi pada fasad gedung pada lembaga P3GI dan rumah dinas P3GI di Pasuruan bagi pihak luas adalah:

1. Terhadap masyarakat

Melalui pemaparan komposisi dan proporsi fasad pada kompleks bangunan Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Indonesia (P3GI) diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai komposisi dan proporsi fasad bangunan kolonial Belanda.

2. Terhadap pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah informasi tentang komposisi dan proporsi pada bangunan peninggalan kolonial Belanda yang dapat dipublikasikan dan diinformasikan kepada masyarakat.

3. Terhadap peneliti lainnya

Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi acuan dan wacana bagi penelitian selanjutnya. Komposisi dan proporsi yang dihasilkan dapat menjadi standar dalam pelestarian bangunan tersebut.

1.7.Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian tentang komposisi dan proporsi fasad pada bangunan di kawasan Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula (P3GI) Pasuruan. Selain membahas tentang latar belakang, di bab ini membahas tentang permasalahan, maksud, tujuan dan ruang lingkup penelitian objek yang diambil.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian teori yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada kajian pustaka berisi tentang teori bangunan peninggalan kolonial Belanda, fasad bangunan, komposisi bangunan, proporsi bangunan dan studi terdahulu.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan pada penelitian objek yang telah dipilih. Dari pemilihan objek, lokasi penelitian, persiapan dan pelaksanaan, analisis dan pelaporan, pengumpulan data, variabel data, pengolahan data, dan analisis data, semuanya memiliki metode yang digunakan pada setiap tahap yang akan dilakukan pada penelitian.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengelola dan menganalisis data yang sudah terkumpul hingga dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sesuai dengan metode yang digunakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Terdapat beberapa rekomendasi penelitian yang dihasilkan dari sintesis analisis pada bab empat.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kembali secara singkat hasil yang diperoleh pada pembahasan sebelumnya yang menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian yang selanjutnya lebih baik daripada penelitian sebelumnya.

1.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, maka kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut :

Lembaga P3GI merupakan salah satu lembaga penelitian pemanis yang terdapat di Kota Pasuruan yang beberapa gedungnya dilestarikan. Lembaga P3GI memiliki beberapa gedung dan rumah dinas yang dilestarikan, tetapi tidak semua gedung yang dilestarikan karena beberapa merupakan bangunan baru dan umur usia bangunan tidak lebih dari 50 tahun. Beberapa rumah dinas yang menjadi cagar budaya Kota Pasuruan di Jalan Pahlawan mulai diratakan dengan tanah dikarenakan kurangnya perhatian kepada bangunan yang disebabkan kepemilikan bangunan sudah bukan milik pemerintah. Hilangnya beberapa rumah dinas, membuat karakter visual fasad P3GI mulai menghilang secara perlahan.

Karakter visual yang dihasilkan dari kesinambungan visual pada kantor P3GI dan rumah dinas P3GI yang berada di jalan Pahlawan sebagai salah satu bangunan peninggalan pemerintah Belanda. Didalam mengetahui kesinambungan visual, maka perlu adanya kajian terhadap komposisi bangunan dan proporsi yang digunakan P3GI sebagai bangunan peninggalan pemerintah Belanda.

- a. Beberapa bangunan P3GI dan rumah dinas yang berumur lebih dari 50 tahun dengan kondisi fasade bangunan yang masih belum mengalami perubahan.
- b. Berdasarkan komposisi elemen-elemen pada fasad, terlihat terdapat kesinambungan visual antara P3GI dan rumah dinas P3GI.
- c. P3GI yang merupakan bangunan peninggalan pemerintah Belanda sehingga sistem proporsi yang akan ditinjau adalah *Golden Section* dimana pada penelitian sebelumnya ditemukan adanya pengaplikasian *Golden Section* pada bangunan peninggalan pemerintah Belanda.

Rumusan Masalah :

- Bagaimana komposisi fasad antara bangunan kantor P3GI dan rumah dinas P3GI.
- Bagaimana sistem proporsi yang digunakan dalam peletakan elemen-elemen penyusun fasad pada fasad kantor P3GI dan rumah dinas P3GI.
- Apakah terdapat kesinambungan visual fasad bangunan kantor P3GI dan rumah dinas P3GI.

Tujuan Penelitian :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis komposisi fasad bangunan P3GI dan rumah dinas P3GI berdasarkan peletakan tiap elemen penyusun fasad pada bangunan dengan fungsi bangunan yang berbeda-beda. .
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis proporsi *Golden Section* yang digunakan dalam peletakan elemen-elemen penyusun fasad pada tampak bangunan P3GI dan rumah dinas P3GI yang merupakan bangunan peninggalan pemerintah Belanda.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis kesinambungan visual antara bangunan pada lembaga P3GI dan rumah dinas P3GI.

KOMPOSISI DAN PROPORSI FASAD BANGUNAN KOMPLEKS PUSAT PENELITIAN PERKEBUNAN PABRIK GULA (P3GI) DI PASURUAN

Gambar 1.1. Kerangka pemikiran penulisan